

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau usaha Kecil Menengah dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dinilai penting. Pada awalnya perusahaan didirikan untuk tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya untuk kelangsunganperusahaant sendiri, namun seiring dengan perkembangan perekonomian dindonesia dengan ditandai pendirian perusahaan kecil yang semakin menjamur seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkannisiatif seseorang. berdasarkan Undang- Undang nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. (Putri, 2019)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta

sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar. (Putri, 2019)

Salah satu Usaha Kecil Mikro dan Menengah adalah industri Mebel. Di Indonesia menurut kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hingga tahun 2018 jumlah unit keseluruhan sebanyak 64.199.607 dengan unit terbanyak yaitu UMKM sebanyak 64.199.057 (99,99%) dan Usaha Besar sebanyak 5.550 (0.01%). UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja (Kementerian Koperasi UMKM, 2019).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang 1 dan 2 dapat menggunakan standarnya yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat

diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal

mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber

daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunaannya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Usaha UD. Meubel Ananda UMKM yang bergerak dibidang industri pembuatan furniture. Perusahaannya tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya

administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak dihitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di. Kab. Jombang ( Studi Kasus Pada UMKM UD. Meubel Ananda)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitiannya, dengan melihat latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM UD. Meubel Ananda.
2. faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM UD. Meubel Ananda.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitiannya adalah

1. Proses penyusunan laporan keuangan usaha UD. Meubel Ananda
2. Kendala yang dialami UD. Meubel Ananda dalam Menyusun laporan keuangan
3. Bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh UD. Meubel Ananda sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan melakukan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis Dapat mengetahui apakah UMKM UD. Meubel Ananda telah menerapkan SAK EMKM dalam pengembangan usahanya.
2. Manfaat teoritis Penelitiannya diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi bagi mahasiswa atau yang akan melakukan penelitian berikutnya.